

PENGARUH ORGANISASI SEKOLAH DAN KINERJA GURU TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PADA SMK NEGERI KABUPATEN BIREUEN

Zulfahmi¹, Yusrizal², Niswanto³

¹⁾ Magister Administrasi Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Syiah Kuala Banda Aceh

^{2,3)} Prodi Magister Administrasi Pendidikan Universitas Syiah Kuala, Darussalam, Banda Aceh 23111, Indonesia

fahmi.bir@gmail.com, yusrizal_fkip@unsyiah.ac.id

Diterima : 20/08/2015 Dikirim Ke Reviewer : 29/06/2016 Dipublish : 15/05/2017

Abstract: School organizational atmosphere and teacher performance are factors to improve students' academic achievement. The purpose of this study was to determine the effect of school organizational atmosphere and teacher performance on students' academic achievement in State Vocational High Schools (SMKN) of Bireuen District. Descriptive method with quantitative approach was used. The population of this study were teachers and students of class XI at SMKNs in Bireuen District which were 250 teachers and 136 students. The data were collected by using questionnaires and documentation study were analyzed by using SPSS version 23. The results showed that there was a significant relationship between school organizational atmosphere (X_1) and student academic achievement (Y) calculated by using the correlation coefficient and the value was 0.343. This showed that the influence was still in the weak category, with a significant level $t_{count} > t_{table}$ or $2.93 > 1.66$ then H_0 was rejected. In the variable of teacher performance (X_2) on student academic achievement (Y), Pearson correlation value was 0.277, which was below 0.40. This indicated that teacher performance variable remained low on student academic achievement and the significance was $t_{count} > t_{table}$ or $2.064 > 1.977$ meaning that there was no significant correlation. However, the magnitude of simultaneous effect between school organizational atmosphere (X_1) and teacher performance (X_2) on student academic achievement (Y) was equal to 0.4252 classified as a very weak relationship.

Keywords: Teaching atmosphere, teacher performance, student academic achievement.

Abstrak: Iklim organisasi sekolah dan kinerja guru merupakan salah satu faktor untuk terwujudnya prestasi belajar siswa. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh iklim organisasi sekolah dan kinerja guru terhadap prestasi siswa pada SMK Negeri Kabupaten Bireuen. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi pada penelitian ini adalah guru dan siswa kelas XI di SMK Negeri di Kabupaten Bireuen sebanyak 250 orang guru dan 136 siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket serta studi dokumentasi dan analisis data menggunakan SPSS Versi 23. Hasil penelitian ini menunjukkan ada pengaruh yang signifikan antara iklim organisasi sekolah (X_1) terhadap prestasi belajar siswa (Y) yang dihitung dengan koefisien korelasi adalah 0,343 hal ini menunjukkan pengaruh yang masih dalam kategori lemah, dengan tingkat signifikan $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2,93 > 1,66$ maka H_0 ditolak. Pada variabel kinerja guru (X_2) dengan prestasi belajar siswa (Y) dengan skor *person correlation* sebesar 0,277 berada di bawah 0,40 menunjukkan variabel kinerja guru masih rendah terhadap prestasi belajar siswa, dan signifikansi $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2,064 > 1,977$ yang artinya terdapat ada yang signifikan. Sedangkan besarnya pengaruh secara bersama-sama (simultan) antara variabel iklim organisasi sekolah (X_1) dan kinerja guru (X_2) terhadap prestasi belajar siswa (Y) adalah sebesar 0,4252 hubungan tergolong masih sangat lemah.

Kata kunci: Iklim, Kinerja Guru dan Prestasi Belajar Siswa.

PENDAHULUAN

Ilmu pengetahuan selalu berkembang dan mengalami kemajuan yang sangat pesat, sesuai dengan perkembangan zaman dan perkembangan cara berpikir manusia. Bangsa Indonesia sebagai salah satu negara berkembang tidak akan bisa maju selama belum memperbaiki kualitas sumber daya manusianya. Kualitas hidup bangsa dapat meningkat jika ditunjang dengan sistem pendidikan yang mapan dengan sistem pendidikan yang mapan,

memungkinkan kita berpikir kritis, kreatif, dan produktif.

Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 menyatakan bahwa tujuan nasional adalah untuk melindungi segenap bangsa dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi, dan keadilan sosial. Untuk mewujudkan tujuan nasional tersebut,

pendidikan merupakan faktor yang sangat menentukan.

Manusia membutuhkan pendidikan dalam kehidupannya. Pendidikan dapat merupakan usaha agar manusia mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran dan atau cara lain yang dikenal dan diakui oleh masyarakat. Triwiyanto (2014) mengemukakan bahwa: "Pendidikan adalah pengalaman-pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal, nonformal, dan informal di sekolah, dan luar sekolah, yang berlangsung seumur hidup yang bertujuan optimalisasi kemampuan-kemampuan individu, agar dikemudian hari dapat memainkan peranan hidup secara tepat".

Iklim organisasi sekolah merupakan salah satu indikator yang mempunyai peran penting sebab iklim itu menunjukkan suasana kehidupan pergaulan di sekolah itu. Iklim organisasi juga merupakan suatu sifat atau ciri yang relatif tetap pada lingkungan internal organisasi yang membedakannya dengan organisasi lainnya. Gibson et al (Usman, 2013) menyatakan bahwa: "Iklim organisasi merupakan suasana kerja yang dialami oleh anggota organisasi misalnya lewat ruang kerja yang menyenangkan, rasa aman dalam bekerja, penerangan yang memadai, sarana dan prasarana yang memadai, jaminan sosial yang memadai, promosi, jabatan, kedudukan, pengawasan yang memadai, dan lain-lain".

Pada kenyataannya iklim organisasi sekolah selama ini belum seluruhnya menunjukkan pada hal yang positif, masih ditemukan kebiasaan organisasi yang tidak baik, kaku dan miskin atas inovasi. Iklim organisasi sekolah yang masih terdapat praktik yang kurang etis yakni mengesampingkan norma bersama yang ada dalam berperilaku personil disekolah belum sepenuhnya dilaksanakan.

Selain itu, berkaitan dengan terwujudnya prestasi belajar siswa yang tinggi, hal itu juga tidak terlepas dari kinerja guru yang berada di

sekolah tersebut. Kinerja guru pada dasarnya terfokus pada perilaku guru di dalam pekerjaannya. Secara spesifik tujuan kinerja juga mengharuskan para guru membuat keputusan khusus dimana tujuan pembelajaran dinyatakan dengan jelas dalam bentuk tingkah laku yang kemudian ditransfer kepada peserta didik, di samping itu masih ada guru yang mengajar tidak sesuai dengan latar belakang pendidikan yang dimiliki. Kondisi seperti ini, bagi guru yang belum berpendidikan strata satu (S-1) atau diploma empat (D4) serta mengajar bidang studi yang tidak sesuai dengan latar belakang pendidikan yang dimiliki tentunya termasuk guru yang kurang berkompeten atau belum layak mengajar.

Salah satu parameter yang digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan pendidikan adalah prestasi belajar siswa. Namun terkadang ada beberapa siswa yang dapat mengalami hal-hal yang menyebabkan ia tidak dapat belajar atau melakukan kegiatan selama proses pembelajaran sedang berlangsung. Mungkin juga, para siswa dapat belajar atau melakukan kegiatan selama proses pembelajaran sedang berlangsung, namun tidak maksimal. Faktor penyebabnya dapat berasal dari dalam diri si anak sendiri dan dapat juga dari luar seperti iklim dan kondisi sekolah juga termasuk kinerja guru dan motivasi dari guru.

Sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu, dapat beradaptasi di lingkungan kerja, dapat melihat peluang kerja dan dapat mengembangkan diri di kemudian hari.

Persoalan masih menjadi kendala sampai dengan sekarang adalah mengenai alat-alat praktek siswa yang tidak mengikuti perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi. Persoalan fasilitas praktik dan sarana pendidikan lainnya, masih jadi kendala dalam pengembangan keterampilan siswa di

Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Kabupaten Bireuen.

Hingga saat ini, sejumlah fasilitas penunjang praktik siswa yang tersedia selama ini, merupakan bantuan tahun 1986. Peralatan tersebut sudah tergolong kadaluarsa dan butuh peremajaan secara menyeluruh. Seperti yang diungkapkan Kepala SMKN 1 Bireuen Sulaiman Ismail (Bahri, 2015, 16 April) “Kalaupun punya fasilitas untuk praktik, tapi kadang sudah dinilai kuno dan tidak layak pakai lagi, bila dibandingkan dengan sejumlah sekolah kejuruan di provinsi lain”.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis merasa tertarik untuk membahas dan melakukan penelitian tentang dengan judul “Pengaruh Iklim Organisasi Sekolah dan Kinerja Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri di Kabupaten Bireuen Jurusan Teknik Kendaraan Ringan (TKR)”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Hal ini dikarenakan tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran mengenai iklim organisasi sekolah, kinerja guru dan prestasi belajar siswa.

Penelitian ini dilakukan pada Sekolah Menengah Kejuruan Negeri jurusan Teknik Kendaraan Ringan yang ada di Kabupaten Bireuen. Penelitian ini dilaksanakan selama 3 (tiga) bulan mulai Mei s/d Juli 2015.

Populasi pada penelitian ini adalah guru dan siswa kelas XI di SMK Negeri 1 Bireuen, SMK Negeri 1 Jeumpa, pada SMK Negeri 1 Jeunib, SMK Negeri 1 Simpang Mamplam yang melakukan kegiatan pengajaran tahun ajaran 2014/2015 sebanyak 250 orang guru dan 136 siswa.

Sedangkan dalam pengambilan sampel Sugiyono (2013) menyatakan bahwa: “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik

yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Berkaitan dengan penentuan sampel Riduwan dan Akdon (2013) mengemukakan bahwa: “Sebagai patokan apabila subjek kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, selanjutnya jika subjeknya besar, dapat diambil antara 10% - 15% atau 20% - 25% atau lebih.”

Memperhatikan uraian di atas, karena jumlah populasi lebih dari 100 orang, maka penarikan sampel untuk variabel iklim organisasi sekolah dan kinerja guru dalam penelitian ini menggunakan sampel secara acak (Random sampling). Sedangkan teknik pengambilan sampel menggunakan rumus dari Taro Yamane atau slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1} \quad (1)$$

Perhitungan selanjutnya adalah membagi response secara *proportionate random sampling* dengan rumus:

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n \quad (2)$$

Dengan rumus di atas, maka diperoleh jumlah sampel menurut masing-masing sekolah pada tabel di bawah.

Tabel 1 . Jumlah Sampel Iklim Organisasi Sekolah

N o	Unit Kerja	Jlh Guru	% Sampel
1	SMKN 1 Bireuen	126	$(126/250) \times 71 = 35$
2	SMKN 1 Jeumpa	35	$(35/250) \times 71 = 9$
3	SMKN 1 Jeunib	62	$(62/250) \times 71 = 17$
4	SMKN 1 Simpang Mamplam	27	$(27/250) \times 71 = 7$
Total			71

Sumber: Data Penelitian 2015

Sesuai dengan bentuk pendekatan penelitian kuantitatif dan sumber data yang digunakan, maka teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan menggunakan angket, analisis dokumen, dan observasi. Sugiyono (2013) menyatakan bahwa: "Dalam penelitian kuantitatif kualitas instrumen penelitian berkenaan dengan validitas dan reliabilitas instrumen dan kualitas pengumpulan data berkenaan dengan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data".

Sugiyono (2013) menyatakan bahwa: "Pengujian reliabilitas internal instrumen didasarkan pada data hasil ujicoba (bisa satu kali saja) dan selanjutnya dapat dianalisis dengan model Spearman Brown (teknik belah dua), KR 20, KR 21, Anova Hoyt dan Chrobah Alpha."

Pada penelitian ini untuk mencari reliabilitas instrumen dilakukan dengan menggunakan Software SPSS 23 (*Statistical Product and Service Solutions*). Jika dilakukan secara manual bisa menggunakan rumus *Alpha Cronbach*, karena teknik ini dapat digunakan untuk menentukan apakah suatu instrumen penelitian reliabel atau tidak, bila jawaban yang diberikan responden berbentuk skala 1-3, dan 1-5, serta 1-7 atau jawaban responden yang menginterpretasikan penilaian sikap.

Kriteria suatu instrumen penelitian dikatakan reliabel dengan menggunakan teknik ini, bila koefisien reliabilitas (r_{11}) > 0,6.

Siregar (2013) memberikan tahapan-tahapan perhitungan dengan menggunakan teknik *Alpha Cronbach*, yaitu:

- Menentukan nilai varian setiap butir pertanyaan.

$$\sigma_i^2 = \frac{\sum X_i^2 - \left(\frac{\sum X_i}{n}\right)^2}{n} \quad (3)$$

- Menentukan nilai varian total

$$\sigma_t^2 = \frac{\sum X^2 - \left(\frac{\sum X}{n}\right)^2}{n} \quad (4)$$

- Menentukan reliabilitas instrumen

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right] \quad (5)$$

Sugiyono (2013) menyatakan bahwa: "Instrumen yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya selanjutnya dapat digunakan untuk pengumpulan data yang berupa angket, pedoman wawancara dan pedoman observasi. Jumlah butir instrumen untuk setiap variabel berdasarkan pengalaman antara 20 sampai dengan 50 butir instrumen."

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan instrumen dalam penelitian ini berupa angket dengan jumlah butir soal untuk variabel iklim organisasi (X_1) berjumlah 34 dan untuk variabel kinerja guru (X_2) berjumlah 26.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan Software SPSS 23 (*Statistical Product and Service Solutions*). Jika menghitung manual bisa menggunakan teknik regresi sederhana; regresi ganda; korelasi sederhana dan korelasi ganda.

- Rumus Persamaan Regresi Sederhana

$$y = a + b_1 \quad (6)$$

Rumus Persamaan Regresi Ganda

$$y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 \quad (7)$$

- Rumus Korelasi Pearson Product Moment (PPM)

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}} \quad (8)$$

Selanjutnya untuk menyatakan besar kecilnya sumbangan variabel X terhadap Y dapat ditentukan dengan rumus koefisien determinan sebagai berikut:

$$KP = r^2 \times 100\% \quad (9)$$

Pengujian lanjutan yaitu uji signifikansi yang berfungsi apabila peneliti ingin mencari pengaruh variabel X terhadap Y, maka hasil korelasi PPM tersebut di uji lagi dengan rumus:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \quad (10)$$

Distribusi (tabel t) untuk $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan ($dk = n-2$) maka, kaidah keputusan: Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti signifikan dan sebaliknya jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ berarti tidak signifikan.

Analisis korelasi berganda digunakan untuk

uk menguji hipotesis ke 3 yaitu apakah ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan secara bersama antara iklim organisasi sekolah (X_1) dan kinerja guru (X_2) terhadap prestasi belajar siswa (Y).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Iklim Organisasi Sekolah (X_1) terhadap Prestasi Belajar Siswa (Y)

Berdasarkan hasil analisis, $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,032324 > 2,8223$) atau signifikansi ($0,002 < 0,05$, maka H_0 ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa iklim organisasi sekolah berpengaruh terhadap prestasi belajar. Pengaruh iklim organisasi sekolah terhadap prestasi belajar sebesar 0,343 berada dibawah 0,40 hal ini menunjukkan terdapat pengaruh yang positif dan masuk kedalam kategori rendah antara iklim organisasi sekolah terhadap prestasi belajar siswa.

Pembentukan iklim organisasi sekolah memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar siswa ini ditegaskan oleh Khairani (2013) dari hasil penelitiannya, Ia mengungkapkan bahwa: "Budaya organisasi, dilihat dari indikator: lingkungan harmonis warga sekolah; harapan dan optimisme warga sekolah; kebersihan dan keasrian lingkungan sekolah; memiliki pengaruh yang kuat terhadap pendidik dan peserta didik, hubungan antar peserta didik, motivasi belajar serta prestasi akademis dan kemajuan sekolah secara keseluruhan."

Berdasarkan hasil uji hipotesis, dan dukungan teori di atas dapat disimpulkan bahwa iklim yang terbentuk di sekolah berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Lingkungan pembelajaran yang kondusif, persaingan antar peserta didik meraih prestasi merupakan bagian dari iklim organisasi sekolah yang positif kondisi inilah yang mendorong peserta didik untuk meraih prestasi belajar yang maksimal.

Pengaruh Kinerja Guru (X_2) terhadap Prestasi Belajar Siswa (Y)

Berdasarkan hasil analisis, t_{hitung} ($2,064762 > t_{tabel}$ ($1,97769$ atau signifikansi

($0,010 < 0,05$, maka H_0 ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa kinerja guru berpengaruh secara signifikan antara kinerja guru terhadap prestasi belajar siswa yang dihitung dengan koefisien korelasi adalah 0,277 berada dibawah 0,40 hal ini menunjukkan terdapat pengaruh yang positif tapi masih dalam kategori rendah antara kinerja guru terhadap prestasi belajar siswa

Hasil uji hipotesis tentang kinerja guru ini didukung oleh beberapa teori, sebagaimana pernyataan Sutermeister (Usman, 2012) menyatakan bahwa: "Kinerja merupakan hasil perpaduan dari kecakapan dan motivasi, di mana masing-masing variabelnya dihasilkan dari sejumlah faktor lain yang saling mempengaruhi."

Seperti yang telah diuraikan di atas maka dapat disimpulkan, bahwa peningkatan prestasi belajar siswa sangat dipengaruhi oleh meningkatnya kinerja guru, meningkatnya kinerja guru sangat dipengaruhi oleh iklim organisasi sekolah yang terbentuk.

Pengaruh Iklim Organisasi Sekolah (X_1) dan Kinerja Guru (X_2) Secara Bersama-Sama terhadap Prestasi Belajar Siswa (Y)

Berdasarkan hasil analisa SPSS pada diketahui bahwa nilai R^2 adalah 0,180. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa pengaruh variabel iklim organisasi sekolah dan kinerja guru terhadap prestasi belajar siswa sebesar 18,06%, sedangkan sisanya 81,93% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

Reynolds (Mulyasa, 2013) menyatakan bahwa: "Dalam sekolah efektif, perhatian khusus diberikan kepada penciptaan dan pemeliharaan iklim sekolah yang kondusif untuk belajar. Iklim sekolah yang kondusif ditandai dengan terciptanya lingkungan belajar yang aman, nyaman dan teratur, sehingga pembelajaran dapat berlangsung secara efektif."

Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan, ketiga komponen yaitu iklim organisasi sekolah, kinerja guru dan prestasi belajar siswa saling berpengaruh.

Argumentasi ini dibuktikan berdasarkan hasil uji coba hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara iklim organisasi sekolah dan kinerja guru terhadap prestasi belajar siswa.

KESIMPULAN

1. Skor *Person Correlation* sebesar 0,343 berada dibawah 0,40 menunjukkan pengaruh iklim organisasi sekolah terhadap prestasi belajar siswa masih lemah dan skor signifikansi $0,010 < 0,05$ menunjukkan bahwa korelasi signifikan atau iklim organisasi sekolah berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa, karena t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} atau $3,03 > 2,82$ maka terdapat pengaruh yang signifikan antara iklim organisasi sekolah (X_1) dengan prestasi belajar siswa (Y). Sedangkan untuk menyatakan besar kecilnya kontribusi (sumbangan) variabel X_1 terhadap Y atau koefisien determinan = $r^2 \times 100\%$ atau $0,3432 \times 100\% = 11,76\%$ sedangkan sisanya 88,23% ditentukan oleh variabel lain.
2. Pengaruh antara variabel kinerja guru (X_2) dengan prestasi belajar siswa (Y) sebesar $r_{x_2y} = 0,277$ tergolong rendah. Sedangkan untuk menyatakan besar kecilnya kontribusi variabel X_2 terhadap Y atau koefisien determinan = $r^2 \times 100\%$ atau $0,277^2 \times 100\% = 7,67\%$ sedangkan sisanya 92,32% ditentukan oleh variabel lain. Skor *Person Correlation* sebesar 0,277 berada dibawah 0,40 menunjukkan kinerja guru terhadap prestasi belajar siswa masih rendah dan skor signifikansi $0,001 < 0,05$ menunjukkan bahwa korelasi signifikan atau t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($2,064762 > 1,97769$) artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara kinerja guru (X_2) terhadap prestasi belajar siswa (Y).
3. Pengaruh secara bersama-sama (simultan) antara variabel iklim organisasi sekolah (X_1) dan kinerja guru (X_2) terhadap prestasi belajar siswa Y sebesar $0,425^2$ hubungan

tergolong sangat lemah. Sedangkan kontribusi secara bersama-sama (simultan) variabel X_1 dan X_2 terhadap Y = $R^2 \times 100\%$ atau $0,145^2 \times 100\% = 18\%$ sedangkan sisanya 82% ditentukan oleh variabel lain.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tesis ini dapat diselesaikan dengan bantuan dari berbagai pihak, terutama dalam memberi bimbingan, motivasi, pelayanan dan kesempatan. Oleh karenanya, pada kesempatan ini, penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terimakasih yang tulus kepada:

- Prof. Dr. Yusrizal, M. Pd. Selaku Ketua Komisi Pembimbing sekaligus Sekretaris Program Studi Magister Administrasi Pendidikan dan Dr. Niswanto, M. Pd, selaku Anggota Komisi Pembimbing yang telah membimbing penulis sejak perkuliahan hingga masa penyusunan laporan penelitian.
- Prof. Dr. Cut ZahriHarun, M. Pd. Selaku Ketua Program Studi Magister Administrasin Pendidikan Pascasarjana Universitas syiah Kuala, yang telah memberi bimbing dan kesempatan kuliah pada program studi ini.
- Para Dosen dan Staf Administrasi Program Studi Magister Administrasi Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Syiah Kuala.

DAFTAR PUSTAKA

- Bahri, J., 2015. *Perlu Peremajaan Fasilitas Praktik Siswa di SMKN 1 Bireuen*. <http://www.koranbireuen.com/?p=11181>.
- Khairani., 2013. *Pengaruh Budaya Organisasi dan Kinerja Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Krueng Barona Jaya*. Tesis pada MAP Unsyiah, tidak diterbitkan.
- Mulyasa, E., 2013. *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah (cet.3)*. Bumi Aksara.
- Riduwan dan Akdon., 2013. *Rumus dan Data*

Dalam Analisis Statistika: untuk Penelitian (Administrasi Pendidikan – Bisnis – Pemerintahan – Sosial – Kebijakan – Ekonomi – Manajemen - Kesehatan (cet 5). Alfabeta, Bandung.

Sugiyono., (2013). *Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis Dan Desertasi*. Alfabeta, Bandung.

Sugiyono., 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan Riset R&D (cetakan ke-18)*. Alfabeta, Bandung.

Triwiyanto, T. 2014. *Pengantar Pendidikan*. Bumi Aksara, Jakarta.

Usman, H., 2013. *Manajemen : Teori, Praktek dan Riset Pendidikan (ed. 4)*. Bumi Aksara, Jakarta.

Usman, N., 2012. *Manajemen Peningkatan Mutu Kinerja Guru Konsep, Teori dan Konsep*. Citapustaka Media Perintis, Bandung.

Siregar, S., 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS*. Kencana, Jakarta.

Sugiyono., 2013. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods) (cetakan ke-4)*. Alfabeta, Bandung.